

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembangunan pedesaan sangat diperlukan untuk Indonesia karena sebagian besar penduduk Indonesia kurang lebih 60%, melakukan pertanian sebagai mata pencarian dan mereka tinggal di pedesaan. Dalam mewujudkan program-program pembangunan pedesaan tidak terlepas dari partisipasi masyarakat. Menurut Keith Davis (dalam Suharto 2007:71) “partisipasi masyarakat merupakan peristiwa psikologis yang mencakup keterlibatan mental dan emosional”. Partisipasi dalam konteks ini berarti keterlibatan individu secara total (fisik, pikiran, materi dan perasaan). Parker (2003:144) mengemukakan, bahwa “perempuan diharapkan untuk berpartisipasi membantu laki-laki melaksanakan Pembangunan”. Partisipasi perempuan dalam pembangunan selain memberi kemungkinan bagi kaumnya untuk menyalurkan tenaga keterampilan, dan keahliannya dalam proses pembangunan, adalah yang lebih utama juga pembangunan dapat memberi kemudahan bagi perempuan untuk ikut berupaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Salah satu bentuk partisipasi perempuan dalam pembangunan terlihat dari keikutsertaan perempuan dalam organisasi program pembangunan masyarakat yaitu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan sebuah gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dan dinamisatornya dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna

mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat. Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Oleh karena itu, sesuai amanat Permendagri Nomor 5 Tahun 2007, “Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Kelurahan dan merupakan mitra pemerintah dan organisasi kemasyarakatan”. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mempunyai peran untuk membantu pemerintah Desa dan Kelurahan dalam meningkatkan kesejahteraan lahir batin menuju terwujudnya keluarga yang berbudaya, bahagia, sejahtera, maju, mandiri, dan harmonis serta mempunyai peran dalam menumbuh kembangkan potensi dan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai penggali, pengembang potensi masyarakat khususnya keluarga, pembina, motivator, serta penggerak prakarsa, gotong royong dan swadaya perempuan dalam pembangunan sebagai bagian integral dalam mewujudkan pembangunan partisipatif.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki sepuluh program pokok yang pada hakekatnya merupakan kebutuhan dasar masyarakat. Menurut Rifai (dalam Anwar, 2007:96) “Sepuluh program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yaitu Penghayatan dan Pengalaman Pancasila, Gotong royong, Pangan, Sandang, Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga, Pendidikan dan keterampilan, Kesehatan, Pengembangan kehidupan berkoperasi, Kelestarian lingkungan hidup, Perencanaan sehat”.

Kehadiran sepuluh program pemberdayaan kesejahteraan keluarga sebagai program pembangunan masyarakat merupakan peluang yang berharga bagi

perempuan yang aktif membangun dirinya sendiri dan lingkungannya dalam upaya mereka mencapai dan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka sendiri dan keluarga binaanya. Dengan sepuluh program pokok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tersebut dapat diketahui secara jelas bahwa Tim Penggerak PKK memiliki agenda dan tujuan yang sangat mulia. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki tujuan umum dan khusus. Tujuan umumnya yaitu memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhilak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. Dan tujuan khusus dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yaitu untuk meningkatkan jumlah Dasa Wisma dan meningkatkan kualitas dan ketahanan keluarga, serta meningkatkan serta meningkatkan tiap point dari tujuan program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Tujuan dari sepuluh program pokok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tersebut tidak akan dapat berjalan dan berkembang dengan baik tanpa adanya peranan dari perempuan. Peranan perempuan dapat terlihat dari bagaimana minat perempuan dalam mengikuti dan menjalankan program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Sangat penting sekali adanya minat perempuan dalam mengikuti program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Menurut Syah (2004:57) “minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Kecenderungan untuk mengikuti suatu kegiatan tidak terlepas dari motif yang

kemudian mengarah kepada minat”. Apabila seseorang telah memiliki motif, hal itu akan mendorong individu untuk berbuat sesuai minatnya. Dan apabila seseorang melihat sesuatu itu menguntungkan baginya, maka individu tersebut akan berminat. Demikian halnya dengan minat perempuan dalam mengikuti Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Apabila perempuan mengangaap bahwa organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) menguntungkan bagi perempuan maka perempuan akan berminat mengikuti program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kesesuaian program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam mewujudkan keluarga sejahtera dapat menguntungkan bagi perempuan yang membuat perempuan berminat mengikuti pemberdayaan kesejahteraan keluarga. Dalam hal ini jelas bahwa Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki tujuan yang sangat mulia dalam memberdayakan perempuan.

Namun kenyataan yang ada sekarang ini masih banyak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) baik yang ada di kabupaten, kecamatan atau desa yang belum memanfaatkan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam memberdayakan perempuan melalui program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Salah satunya Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Pematang Panjang Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.

Desa Pematang Panjang berada di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. Dari data yang diperoleh melalui wawancara pra penelitian kepada salah satu pegawai di kantor Balai Desa Pematang Panjang, desa ini memiliki luas 286,4 Ha memiliki 9 dusun dengan jumlah penduduk 912 KK dan 3.399 jiwa. Desa ini memiliki salah satu program pembangunan

pedesaan yaitu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Yang memiliki program-program dan tujuan yang sama dengan pembangunan pedesaan lainnya yang ada di Indonesia.

Beberapa masalah yang ditemukan didesa ini terkait dengan keberadaan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang ada di desa ini. Desa yang masyarakatnya rata-rata bermata pencarian sebagai petani ini belum memanfaatkan kelembagaan dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai akses mewujudkan keluarga yang sejahtera. Kenyataan yang ada yaitu belum terlaksananya secara optimal program-program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) didesa Pematang Panjang, dari sepuluh program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang ada masih beberapa yang diselenggarakan bahkan program yang jelas terlihat hanya berupa gotong royong dan program kesehatan saja. Jumlah ibu-ibu yang aktif mengikuti Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berjumlah 35 orang (data dari wawancara pra Penelitian). Masih banyaknya perempuan (ibu-ibu rumah tangga) yang belum diberdayakan, kurangnya keinginan ibu-ibu dalam berorganisasi, dan kurang berminatnya perempuan (ibu-ibu rumah tangga) mengikuti program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Jumlah ibu-ibu yang aktif mengikuti Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berjumlah 35 orang, dengan kondisi desa yang terdiri dari 9 dusun seharusnya Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ini harus memiliki anggota yang lebih lagi. Melihat masalah yang ada belum diketahui mengapa perempuan yang ada di desa ini belum diberdayakan apakah karena perempuan tidak tertarik dengan program-program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang ada atau karena

keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dari Tim Penggerak (TP) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), masalah pendanaan kegiatan yang minim, atau sisi waktu perempuan yang tidak ada sehingga minat perempuan (ibu-ibu rumah tangga) mengikuti program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tidak ada. Belum diketahui akar permasalahannya namun yang pasti banyak faktor-faktor yang mempengaruhi penghambat berkembangnya Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Pematang Panjang Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.

Berdasarkan permasalahan dari uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Relevansi Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dengan Minat Perempuan Mengikutinya Di Desa Pematang Panjang Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara “**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar belakang yang diuraikan di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Belum terlaksananya secara optimal program-program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di desa Pematang Panjang.
2. Kurang berminatnya perempuan mengikuti program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).
3. Kurangnya minat Perempuan dalam berorganisasi.
4. Masih banyaknya perempuan yang belum diberdayakan,

5. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dari Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) desa Pematang Panjang Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.
6. Masalah pendanaan kegiatan yang minim sebagai pengembangan program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).
7. Waktu perempuan yang tidak ada karena sebagian besar ibu-ibu di desa Pematang Panjang Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara adalah petani dan sebagian kecil sebagai buruh tani.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat berbagai hambatan ataupun keterbatasan yang ada pada peneliti, maka tidak semua masalah yang diidentifikasi dibahas dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian maka yang menjadi fokus penelitian adalah tentang Relevansi Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dengan Minat (ketertarikan) Perempuan Mengikutinya di Desa Pematang Panjang Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat merumuskan permasalahan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana relevansi Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?
2. Seberapa tinggi minat Perempuan mengikuti Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?

3. Apakah ada relevansi program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dengan minat perempuan mengikuti Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Pematang Panjang Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui relevansi Program-program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Pematang Panjang Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.
2. Untuk mengetahui minat Perempuan mengikuti Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Pematang Panjang Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.
3. Untuk mengetahui relevansi program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dengan minat perempuan mengikuti Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Pematang Panjang Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang terlaksana dengan baik dapat menghasilkan informasi yang akurat, rinci dan aktual sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti secara



pribadi, maupun orang lain, terutama pihak yang terkait dengan lingkungan permasalahan yang diteliti.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran Adakah relevansi program PKK dengan minat perempuan di Desa Pematang Panjang Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.

Selanjutnya, manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari sudut pandang teori maupun sudut pandang praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemberdayaan perempuan dalam mencapai kemajuan dan kesejahteraan keluarga.
- b. Dapat menambah referensi bagi peneliti berikutnya mengenai pemberdayaan perempuan yang berkelanjutan terutama tentang program PKK dan minat perempuan mengikuti program PKK.

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pemerintah dan kader Tim Penggerak PKK desa serta semua pihak yang berkepentingan dalam mewujudkan keberhasilan program PKK dan dalam mengembangkan program PKK dengan keadaan permasalahan perempuan.